



Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Mata Pelajaran PPKn untuk Meningkatkan Hasil dan Minat Belajar Siswa di SMP Negeri 7 Singaraja

Ida Ayu Kade Wulan Budi Astiti^{1*}, I Made Yudana², I Wayan Budiarta³^{1,2} Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia^{*}Corresponding author: Idaayuwulan17@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan utama untuk mengkaji dampak penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terhadap peningkatan hasil belajar dan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih dominannya penggunaan metode pembelajaran konvensional yang menyebabkan rendahnya partisipasi, minat, serta pemahaman siswa terhadap materi PPKn. Untuk menjawab permasalahan tersebut, diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw yang menekankan kerja sama kelompok, tanggung jawab individu, serta interaksi aktif antar siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode *quasi experimen* dengan desain *posttest only control group*, di mana subjek penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Singaraja tahun ajaran 2024/2025. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes untuk mengukur hasil belajar dan angket untuk mengukur minat belajar siswa. Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan adanya peningkatan yang signifikan pada hasil belajar dan minat belajar siswa setelah penerapan metode pembelajaran tersebut dalam beberapa penelitian yang relevan

Kata Kunci: *jigsaw, model pembelajaran kooperatif, hasil belajar, minat belajar, PPKn*

Abstract

This study aims to examine the impact of implementing the Jigsaw cooperative learning model on improving student learning outcomes and interest in Pancasila and Civic Education subjects. This study was motivated by the continued dominance of conventional learning methods, which have resulted in low student participation, interest, and understanding of Pancasila and Civic Education material. To address this problem, the Jigsaw cooperative learning model was applied, which emphasizes group cooperation, individual responsibility, and active interaction among students in the learning process. This study used a quasi-experimental method with a post-test-only control group design, where the research subjects were eighth-grade students at SMP Negeri 7 Singaraja in the 2024/2025 academic year. Data collection techniques were carried out through tests to measure learning outcomes and questionnaires to measure students' interest in learning. Based on the results of data analysis, a significant increase was found in student learning outcomes and interest in learning after the application of this learning method in several relevant studies.

Keywords: *jigsaw, cooperative learning model, learning outcomes, interest in learning, civics education*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, karena melalui pendidikan individu dapat mengembangkan potensi diri untuk menghadapi perubahan dan permasalahan kehidupan secara adaptif. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, baik secara spiritual, intelektual, maupun keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

History:

Received : 25 Januari 2025
Revised : 10 Februari 2025
Accepted : 23 Maret 2025
Published : 25 April 2025

Publisher: Undiksha Press

Licensed: This work is licensed under
a Creative Commons Attribution 4.0 License



Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan perlu dilaksanakan secara optimal guna mendukung pembangunan bangsa dan negara. Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter peserta didik adalah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). PPKn merupakan mata pelajaran wajib yang diajarkan pada jenjang pendidikan dasar hingga perguruan tinggi sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 37 Ayat (1). PPKn tidak hanya bertujuan membekali peserta didik dengan pengetahuan kewarganegaraan, tetapi juga berperan dalam membangun karakter bangsa (national character building), yakni membentuk warga negara yang berakhhlak, bertanggung jawab, serta memiliki kesadaran akan hak dan kewajibannya sebagai warga negara (Sujana et al., 2020; Landrawan et al., 2023).

Dengan demikian, pembelajaran PPKn menuntut proses pembelajaran yang mampu menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila secara bermakna. Namun, dalam praktik pembelajaran di sekolah, khususnya di SMP Negeri 7 Singaraja, proses pembelajaran PPKn masih didominasi oleh penggunaan metode pembelajaran konvensional. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya minat belajar dan hasil belajar siswa, karena siswa cenderung pasif, kurang terlibat dalam diskusi, serta kurang termotivasi untuk memahami materi secara mendalam. Padahal, hasil belajar merupakan indikator penting keberhasilan pembelajaran yang mencerminkan pencapaian kompetensi siswa setelah mengikuti proses belajar (Armana dalam Kertih et al., 2023).

Apabila hasil belajar siswa belum mencapai standar kompetensi, maka tujuan pembelajaran belum dapat dikatakan berhasil. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi kondisi fisiologis dan psikologis siswa, seperti minat dan motivasi belajar, sedangkan faktor eksternal mencakup lingkungan belajar serta faktor instrumental seperti media, metode, dan model pembelajaran yang digunakan guru (Hasan dalam Lestari, 2024). Minat belajar sendiri merupakan dorongan emosional yang menumbuhkan ketertarikan, perhatian, dan keinginan siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran (Ricardo & Meilani dalam Furqon, 2024). Oleh karena itu, pemilihan model pembelajaran yang tepat menjadi faktor kunci dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

Salah satu alternatif model pembelajaran yang dinilai mampu mengatasi permasalahan tersebut adalah model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Model ini menekankan kerja sama dalam kelompok kecil yang heterogen, di mana setiap siswa memiliki tanggung jawab untuk menguasai dan menyampaikan bagian materi tertentu kepada anggota kelompok lainnya (Slavin dalam Simarora et al., 2024). Pembelajaran kooperatif Jigsaw memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif berdiskusi, bertukar ide, serta membangun pemahaman secara kolaboratif melalui enam tahapan pembelajaran yang sistematis (Kuswandi dalam Pratiwi & Hasrani, 2024).

Dalam konteks pembelajaran PPKn, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw tidak hanya berpotensi meningkatkan hasil belajar kognitif, tetapi juga relevan dalam menanamkan nilai-nilai gotong royong, tanggung jawab, toleransi, dan kerja sama yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji secara empiris pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terhadap hasil belajar dan minat belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 7 Singaraja.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam proses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw serta dampaknya

terhadap hasil belajar dan minat belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena pembelajaran secara kontekstual dan holistik berdasarkan kondisi nyata di lapangan.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 7 Singaraja yang beralamat di desa Alasangker, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa SMP Negeri 7 Singaraja memiliki sistem dokumentasi akademik yang baik serta guru-guru yang terbuka terhadap inovasi pembelajaran. Selain itu, pihak sekolah memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan penelitian dan bersedia memfasilitasi kegiatan penelitian di kelas. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 dengan waktu pelaksanaan kurang lebih satu bulan berdasarkan hari efektif sekolah.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Singaraja tahun ajaran 2024/2025. Penentuan subjek penelitian dilakukan dengan mempertimbangkan karakteristik siswa yang relatif heterogen serta keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran PPKn. Selain siswa, guru mata pelajaran PPKn juga menjadi informan pendukung untuk memperoleh data terkait pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw di kelas. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, angket, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran PPKn dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, khususnya terkait keaktifan siswa, kerja sama kelompok, dan interaksi antar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Selain observasi, pengumpulan data juga dilakukan melalui angket minat belajar yang disusun berdasarkan indikator minat belajar seperti perasaan senang, perhatian, ketertarikan, dan keinginan untuk belajar (Ricardo & Meilani dalam Furqon, 2024). Angket diberikan kepada siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw untuk memperoleh gambaran mengenai minat belajar siswa terhadap mata pelajaran PPKn. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung yang meliputi data nilai hasil belajar siswa, daftar hadir, serta dokumen lain yang relevan dengan proses pembelajaran PPKn di SMP Negeri 7 Singaraja. Data dokumentasi ini digunakan untuk memperkuat hasil observasi dan angket yang telah diperoleh.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh dari hasil observasi, angket, dan dokumentasi dianalisis dengan cara mengelompokkan, menafsirkan, dan mendeskripsikan data sesuai dengan fokus penelitian. Analisis data dilakukan secara berkesinambungan sejak pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan, sehingga diperoleh gambaran yang utuh mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw serta dampaknya terhadap hasil dan minat belajar siswa. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi data, yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh dari observasi, angket, dan dokumentasi. Triangulasi dilakukan untuk memastikan konsistensi dan kebenaran data yang diperoleh, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran PPKn berlangsung, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw di kelas VIII SMP Negeri 7 Singaraja dilaksanakan melalui pembentukan kelompok heterogen yang terdiri dari beberapa siswa dengan kemampuan akademik yang beragam. Setiap siswa diberikan tanggung jawab untuk mempelajari bagian materi tertentu, kemudian menyampaikannya kembali kepada anggota

kelompok asal. Proses ini mendorong siswa untuk aktif berdiskusi, bertukar pendapat, serta saling membantu dalam memahami materi pembelajaran. Selama proses pembelajaran, siswa terlihat lebih terlibat secara aktif dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Interaksi antarsiswa meningkat, baik dalam kelompok ahli maupun kelompok asal. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw menekankan kerja sama, tanggung jawab individu, serta interaksi sosial yang intensif dalam proses pembelajaran (Sanjaya et al., 2020).

Hasil analisis data dokumentasi berupa nilai hasil belajar menunjukkan adanya peningkatan capaian belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Secara umum, siswa mampu memahami materi PPKn dengan lebih baik, yang terlihat dari meningkatnya kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat, serta menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari. Peningkatan hasil belajar ini tidak hanya tercermin dari nilai akademik, tetapi juga dari pemahaman konseptual siswa terhadap nilai-nilai Pancasila dan kewarganegaraan. Siswa lebih mampu mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari, khususnya dalam konteks kerja sama, toleransi, dan tanggung jawab sebagai warga negara. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar kognitif sekaligus membentuk perilaku sosial yang positif (Sanjaya et al., 2020).

Berdasarkan hasil angket minat belajar dan observasi selama pembelajaran, ditemukan bahwa minat belajar siswa terhadap mata pelajaran PPKn mengalami peningkatan setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Siswa menunjukkan perasaan senang dalam mengikuti pembelajaran, lebih fokus terhadap materi, serta memiliki ketertarikan yang lebih besar untuk terlibat dalam diskusi kelompok. Peningkatan minat belajar ini ditunjukkan oleh antusiasme siswa dalam menyampaikan pendapat, bertanya kepada teman dan guru, serta kesediaan siswa untuk menyelesaikan tugas kelompok dengan penuh tanggung jawab. Kondisi ini sejalan dengan pendapat bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw memberikan ruang bagi siswa untuk belajar secara aktif dan bermakna, sehingga mampu menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa (Ibrahim dalam Simarora et al., 2024).

Meskipun penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw menunjukkan hasil yang positif, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Kendala yang paling dominan adalah perbedaan kemampuan akademik siswa yang menyebabkan sebagian siswa membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami materi. Selain itu, pengelolaan waktu pembelajaran menjadi tantangan tersendiri, karena proses diskusi kelompok memerlukan waktu yang relatif lebih panjang dibandingkan pembelajaran konvensional. Kendala lainnya adalah masih adanya siswa yang kurang percaya diri dalam menyampaikan materi kepada teman satu kelompok. Namun demikian, melalui bimbingan guru dan pembiasaan dalam kegiatan pembelajaran, kendala-kendala tersebut dapat diminimalkan secara bertahap.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw memberikan dampak positif terhadap hasil belajar dan minat belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 7 Singaraja. Temuan ini mendukung teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif melalui interaksi sosial dan pengalaman belajar (Arafah et al., 2020). Dalam model Jigsaw, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga mengonstruksi pemahaman melalui diskusi dan kerja sama kelompok.

Peningkatan hasil belajar siswa dapat dipahami sebagai konsekuensi dari keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Model Jigsaw menuntut setiap siswa untuk

bertanggung jawab terhadap penguasaan materi, sehingga mendorong siswa untuk belajar secara lebih mendalam. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa di berbagai mata pelajaran (Resmi, 2022; Dewi, 2020).

Selain itu, peningkatan minat belajar siswa menunjukkan bahwa pembelajaran PPKn menjadi lebih menarik dan bermakna ketika siswa dilibatkan secara aktif. Pembelajaran kooperatif Jigsaw memungkinkan siswa untuk belajar dalam suasana yang lebih demokratis dan kolaboratif, sehingga mampu menumbuhkan rasa senang, perhatian, dan ketertarikan terhadap pembelajaran PPKn. Temuan ini memperkuat pendapat bahwa model Jigsaw relevan diterapkan dalam pembelajaran PPKn karena mampu menanamkan nilai-nilai gotong royong, tanggung jawab, dan toleransi yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila (Sanjaya et al., 2020).

Dengan demikian, secara kualitatif dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw tidak hanya berdampak pada peningkatan hasil belajar dan minat belajar siswa, tetapi juga berkontribusi dalam membentuk sikap sosial siswa yang positif. Meskipun terdapat beberapa kendala dalam penerapannya, model ini tetap layak dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran PPKn untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran di SMP Negeri 7 Singaraja.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di SMP Negeri 7 Singaraja memberikan dampak positif terhadap proses dan hasil pembelajaran. Secara kualitatif, penerapan model Jigsaw mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran, memperkuat interaksi sosial, serta mendorong siswa untuk bertanggung jawab terhadap penguasaan materi yang dipelajarinya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Siswa tidak hanya menunjukkan pemahaman materi yang lebih baik, tetapi juga mampu mengaitkan nilai-nilai PPKn dengan kehidupan sehari-hari, khususnya nilai kerja sama, toleransi, dan tanggung jawab. Selain itu, minat belajar siswa terhadap mata pelajaran PPKn juga meningkat, yang ditandai dengan antusiasme, perhatian, serta keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Meskipun demikian, dalam penerapannya masih ditemukan beberapa kendala, seperti perbedaan kemampuan akademik siswa, keterbatasan waktu pembelajaran, serta kurangnya kepercayaan diri sebagian siswa dalam menyampaikan materi kepada kelompok. Namun, kendala tersebut dapat diminimalkan melalui bimbingan guru dan pengelolaan pembelajaran yang tepat. Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang efektif dan relevan dalam meningkatkan hasil belajar dan minat belajar siswa pada mata pelajaran PPKn, sekaligus mendukung pembentukan sikap sosial yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Adhelia, N. P., & Harsiwi, N. E. (2024). Analisis pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada pembelajaran matematika di kelas V SDN Sokalela. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(2). <https://doi.org/10.62281/v2i2.183>
- Arafah, A. A., Sukriadi, S., & Samsuddin, A. F. (2023). Implikasi teori belajar konstruktivisme pada pembelajaran matematika. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 13(2), 358–366. <https://doi.org/10.37630/jpm.v13i2.946>

- Atmaja, K. V. W., Sriartha, I. P., & Kertih, I. W. (2023). Metode role playing berbasis bilingual untuk meningkatkan kemampuan dan hasil belajar siswa SMP Laboratorium Undiksha. *Media Komunikasi FPIPS*, 22(1), 24–36. <https://doi.org/10.23887/mkfis.v22i1.50982>
- Ayu Wahyuni, N. L., Atmaja, N. B., & Kertih, I. W. (2018). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe picture and picture terhadap minat belajar dan hasil belajar IPS pada peserta didik kelas VII SMP Kesuma Sari Denpasar. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 2(2), 59–65. <https://doi.org/10.23887/pips.v2i2.2890>
- Budiarta, I. W. (2019). Pancasila sebagai ideologi pendidikan kritis dan holistik di Indonesia. *Jurnal Media Komunikasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 1(2), 73–81. <https://doi.org/10.23887/jmppkn.v1i2.48>
- Dewi, I. G. K. K., Kertih, I. W., & Maryati, T. (2023). Pengembangan media pembelajaran IPS berbasis platform TikTok untuk peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa SMP. *Media Komunikasi FPIPS*, 22(2), 131–140. <https://doi.org/10.23887/mkfis.v22i2.65019>
- Dewi, P., & Sanjaya, D. B. (2020). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam meningkatkan hasil belajar dan sikap sosial pada mata pelajaran PPKn siswa kelas VIIIB SMP Negeri 5 Singaraja. *Jurnal Media Komunikasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 2, 218–226. <https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/JMPPPKn/index>
- Fauhah, H., & Rosy, B. (2020). Analisis model pembelajaran make a match terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 321–334. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p321-334>
- Kertih, I. W., Atmaja, K. V. W., & Sriartha, I. P. (2023). Pembelajaran ideal dalam meningkatkan keaktifan dan kreativitas siswa. *Media Komunikasi FPIPS*, 22(1).
- Resmi, N. W. (2022). Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas IV sekolah dasar. *Journal of Education Action Research*, 6(4).
- Sanjaya, D. B., Suartama, I. K., & Suastika, I. N. (2022). Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan*.
- Sanjaya, D. B., Suartama, I. K., & Suastika, I. N. (2020). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam pembelajaran PPKn. *Jurnal Media Komunikasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*.
- Simarora, R., et al. (2024). Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam meningkatkan hasil dan minat belajar siswa. *Jurnal Pendidikan*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.